
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LAKEY KABUPATEN DOMPU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI KECAMATAN HU'U

Oleh

Nuraini¹, Primus Gaduh² & Sri Wahyuningsih³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹nurainistp1@gmail.com, ²primusgaduh@gmail.com & ³sriwahyuningsih@gmail.com

Article History:

Received: 02-09-2025

Revised: 03-10-2025

Accepted: 05-10-2025

Keywords:

Strategi
pengembangan
wisata, daya tarik,
objek wisata

Abstract: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya pengelola objek wisata meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Lakey, yang dilakukan pengembangan empat aspek. Pertama aspek atraksi dengan mempromosikan Pantai Lakey melalui media sosial atau melalui website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata supaya dikenal lebih luas untuk mendorong pariwisata yang lebih maju dengan merencanakan event-event sekelas WSL (World Surf League) liga selancar dunia yang di adakan di Pantai Lakey. Kedua aspek amenities membangun atau meningkatkan fasilitas-fasilitas penunjang yang berada di destinasi wisata Pantai Lakey seperti musholah, toilet, tempat parkir dan tersedianya penginapan atau restoran di destinasi wisata Pantai Lakey. Ketiga aspek accessibillity memperbaiki jalan menuju ke destinasi wisata Pantai Lakey perencanaan untuk membangun infrastruktur, membangun fasilitas pantai yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Ke empat aspek ancilliary pembangunan gapura selamat dating Surfing sebagai icon Pantai Lakey dan menyediakan layanan TIC (Tourism Information Center) dan pembangunan fasilitas pendukung di destinasi Pantai Lakey.

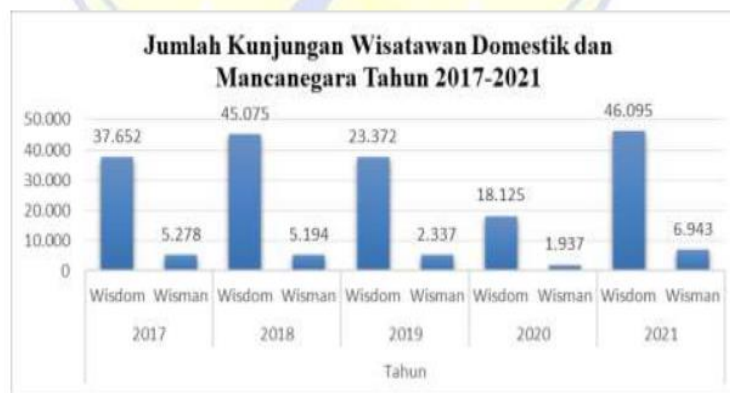
PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam destinasi wisata yang tersebar diberbagai pelosok, mulai dari pantai, daratan tinggi maupun daratan rendah yang memiliki masing-masing ciri khas dari setiap objek wisata. Pariwisata Indonesia menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan dikarenakan beberapa faktor yaitu warisan sejarah yang beragam, kebudayaan dari berbagai suku, berbagai macam kuliner yang memiliki cita rasa yang dapat mengundang daya tarik wisatawan. Beragamnya destinasi pariwisata di Indonesia disebabkan letak geografisnya sebagai negara tropis dan kepulauan sehingga menghasilkan berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata. (Pramono & Dwimawanti, 2017). Oleh karena itu banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata di Indonesia. Sektor pariwisata sangat penting mengingat sektor pariwisata ikut mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan juga bagi negara (Suwantoro, 2014).

Salah satu objek wisata alam yang dimiliki Kabupaten Dompu adalah wisata bahari dengan banyaknya pilihan yang bisa didatangi oleh wisatawan. Wisata Bahari merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk mendapatkan sumber pendapatan bagi pemerintah

maupun masyarakat sekitar, pengembangan pariwisata itu sendiri harus di lakukan oleh dukungan pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut (Rahardjo, 2002)

Pantai lakey yang terletak di desa Hu'u, Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu memiliki potensi objek wisata yang masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di kabupaten Dompu karena keindahan alam Pantai Lakey dengan hamparan air laut yang begitu luas, bersih, dan juga pasir putih bersih serta pemandangan sunrise dan sunset, Pantai Lakey terdapat empat jenis ombak diantaranya ada Lakey peak jenis ombak yang paling menantang dengan bentuk terowongan panjang pada bagian kiri dan berupa gulungan ombak yang sempurna untuk berselancar, Lakey pipe jenis ombak yang berbentuk menyerupai pipa, periscope jenis ombak yang bergulung menyerupai teropong, dan cobble stones untuk wisatawan pecinta surfing disarankan datang dibulan april hingga oktober saat itu ombak sedang bagus nya. Selain itu juga di Pantai Lakey memiliki restaurant lokal yang menyediakan hidangan khas daerah Dompu diantaranya ada palumara uta londe kala (sop ikan kakap merah), uta mbeca parongge (sayur daun kelor) dan uta londe ncango (lalapan bandeng goreng).



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Dompu, 2022

Dari diagram diatas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara tahun 2017 mencapai 42.930 jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 kunjungan wisatawan meningkat mencapai 50.269 jiwa, akan tetapi pada tahun 2019-2020 wisatawan yang berkunjung ke pantai lakey mengalami menurun hal ini disebabkan oleh covid-19 sehingga rata-rata segala kegiatan pariwisata diberhentikan. Namun pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan pantai Lakey kembali mengalami peningkatan dengan jumlah kunjungan 52.038 jiwa. Dengan adanya jumlah wisatawan atau pengunjung yang terus meningkat dari waktu ke waktu, maka perlu dipikirkan beberapa alternatif pengelolaan dan pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, peningkatan produk ataupun pengembangan lainnya sehingga wisatawan bisa merasakan kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata. Untuk itu persepsi pengunjung perlu diteliti untuk mengetahui tanggapan langsung terhadap suatu objek wisata berdasarkan informasi dari sumber lain, sehingga dapat diketahui kesan, penilaian, ataupun pendapat pengunjung terhadap objek wisata tersebut dan dapat memberikan masukan serta evaluasi kepada pihak pengelola objek wisata Pantai Lakey.

Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti menemukan beberapa kelemahan sesuai dengan kebutuhan di daya tarik wisata yang meliputi 4A yaitu : Attraction, cuaca dan kondisi gelombang yang tidak selalu stabil, Amenities seperti terbatasnya toilet, dan toilet umum yang dimiliki terjadi kerusakan karena kikisan air laut. serta accsesbility untuk menuju Pantai tersebut melewati jalan

utama yang masih belum memadai dikarenakan masih ada sebagian yang masih jalannya tanah yang berlumpur serta banyak sekali batu besar di sejumlah jalan yang dilewati untuk masuk ke dalam Pantai tersebut, ancillary jarak TIC (Tourism Information Center) dan unit kesehatan yang sangat jauh, dan tidak adanya ATM dan Money Changer di pantai Lakey.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai lakey Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten Dompu “

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Strategi

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2016;1) konsep strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkan aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Iman Mulyana (2010;45) konsep strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan strategi adalah proses penyusunan suatu rencana sehingga strategi dapat dimanfaatkan secara efektif guna untuk menghadapi tantangan lingkungan.

Konsep Pengembangan

Ada beberapa pendapat para ahli yang dapat menjadi landasan yaitu tentang arti dari pengembangan. Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Selanjutnya Suwantoro (1997) menjelaskan bahwa pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Objek wisata

Menurut Ridwan (2012;5) objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Wisata alam

Menurut Utami (2017) wisata alam merupakan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, baik dalam kegiatan alam maupun budidaya, wisata alam pendekatan. Penekanan pendekatan ini adalah pelestarian lingkungan, tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung mengenai fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya wisata alam dapat berada di pantai, gunung, pemandangan alam, dan wisata bahari atau air.

Daya Tarik Wisata

Menurut I Gusti Bagus Rai Utami (2016, p.142) daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan,keindahan,kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk

dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandaran (deskripsi) mengenai situasi- situasi atau kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, objek kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya yaitu membuat sebuah deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang sedang di selidiki.

Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu kepala desa, aparat desa, pengelola tempat wisata, masyarakat.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a. Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010, hlm. 330).

Sugiyono (2010, hlm 330) menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

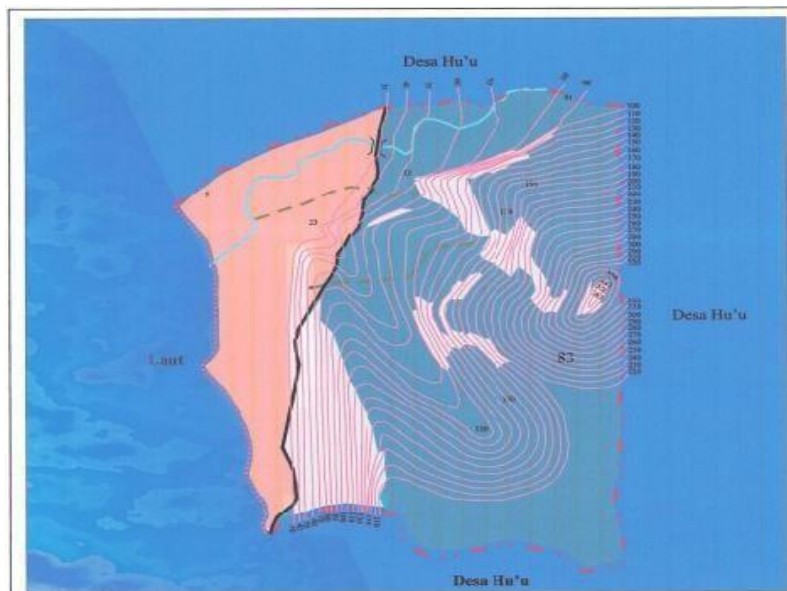
Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

Lokasi Penelitian

Desa Hu'u merupakan salah satu bagian dari delapan desa yang berada di wilayah Kecamatan Hu'u yang letak wilayahnya sangat strategis dan Desa Hu'u adalah desa definitive yang mampu mengelola dan mengembangkan segala bentuk kegiatan baik kelompok maupun individu karena Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tinggi sekali sehingga masyarakat yang ada di Desa Hu'u dilihat dari segi kehidupan bermasyarakat sangat rukun dan damai.

Wilayah Desa Hu'u sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian, kelautan, dan peternakan dan memiliki resort pariwisata alam (surfing, kate surf-ing, wing surfing, snorkling, diving, fishing, dan haiking) dengan bentang wilayah yang padat penduduknya sehingga segala bentuk aktivitas kegiatan dan program yang ada dapat berjalan dengan lancar dikarenakan sytem pemerintah yang berada di Desa Hu'u dilaksanakan secara transparansi dan akuntabel sehingga mempunyai dampak yang sangat baik bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat Desa Hu'u.

1. KONDISI GEOGRAFIS.

**Gambar 1. Peta Daerah Penelitian**

1. Luas wilayah: + 11,92 KM²
2. Letak wilayah :118,35-118,36 LS dan 118,22-118,32 BT
3. Batas wilayah
4. Sebelah Utara: Desa Marada
5. Sebelah Timur: Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima
6. Sebelah Selatan: Desa Lere Kecamatan Parado Kabupaten Bi-ma dan Lautan Hindia
7. Sebelah Barat: Teluk Cempi
8. Jarak dari ibu kota Kabupaten :38 KM
9. Jarak dari ibu kota kecamatan :7 KM
10. Ketinggian dari permukaan laut: rata -rata 37 m / dpl
11. Curah hujan rata -rata :47.500 / 95.000 mm / tahun
12. (Desember:s/d April)-keadaan efektif 50 cm
13. Topografi: dataran rendah / pantai / perbukitan
14. Iklim: Tropis

Suhu udara rata-rata: 28-30 C Peneliti mengambil lokasi penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena melalui analisis negatif dan deskriptif yang digali dengan detail.

Penentuan Informan

Penelitian ini dilakukan di Desa Hu'u, Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu Partisipan atau informan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Subjek yang diteliti dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. sumber pertama yang merupakan informan pangkal yaitu pengelola yang berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Pantai Lakey di desa Hu'u Kabupaten Dompu.
2. Sumber informan lembaga, yang merupakan sumber data lain yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang belum terungkap dari beberapa informan dan sekaligus sebagai proses triangulasi data yang diberikan para informan, adapun

yang termasuk dalam kelompok ini ialah Kepala desa dan aparat desa yang memiliki pemahaman dibidang pengembangan desa wisata.

3. Sumber informan pengguna (*user*) disini sumber informan yang digunakan ialah masyarakat sekitar yang aktif dalam pengembangan pariwisata Desa Hu'u.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. (Hasan, 2004: 19). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni masyarakat desa Hu'u .
2. Data sekunder Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer) dan diperoleh serta di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan, 2004: 19). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari tokoh masyarakat setempat, dokumen, foto kegiatan, dan arsip.

Dokumen, foto, arsip dan data lainnya bersumber juga dari perangkat desa dan pengelola tempat wisata.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakey di Desa Hu'u.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pengamatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik tersebut:

1. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2011:118). Pengamatan/observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Menurut Guba dan Lincoln (1981, hlm. 191-193) dalam Moleong (2011, hlm. 174-175) menyatakan bahwa terdapat enam alasan mengapa pada penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
 - b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati fenomena- fenomena yang terjadi kemudian mencatatnya.
 - c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa atau fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
 - d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, kemungkinan pada data yang sudah didapat ada yang keliru atau bias.
 - e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
 - f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data

hasil observasi. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2013:137), mengungkapkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Menurut Yunus (2010: 31) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan dalam wawancara, terdapat 2 jenis yaitu:
 - a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) di mana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa pedoman yang di siapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
 - b. Wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data tentang kondisi pengelola dan masyarakat yang terlibat aktif dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakey di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, atau sesuatu yang bisa dilihat maupun di pegang secara fisik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2011:124). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik Analisis Data

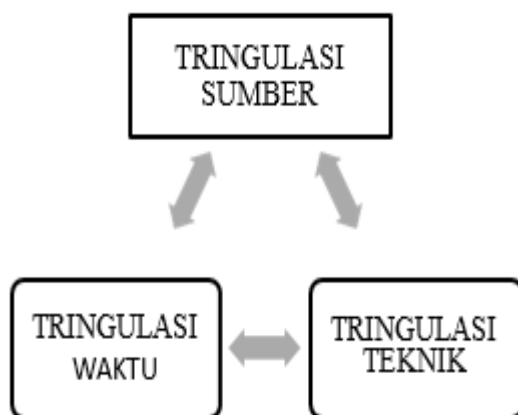
Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Lakey dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatawan yang berdasar pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan yang diperoleh dari hasil wawancara, serta observasi yang digunakan untuk memperjelas gambaran dari hasil penelitian untuk memberikan masukan/usulan terkait dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakey Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam penelitian

yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Karenanya peneliti perlu melakukan Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode Triangulasi dengan tiga metode Triangulasi yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Triangulasi

1. Triangulasi Sumber

Mencari data dari sumber yang beragam. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau objek penelitian yang berbeda. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti ingin mengungkapkan data tentang strategi, peneliti akan mewawancarai bagian perencanaan, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti. Dalam penelitian ini, dalam menvalidasi hasil data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, artinya informasi atau yang didapat dari berbagai subjek yang berbeda dengan satu alat pengumpul data, lalu dilakukan konfirmasi data secara triangulasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, yaitu triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengambilan data yang berbeda, agar data yang diperoleh lebih akurat dari setiap hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil analisa yang diperoleh terkait metode pengembangan objek wisata Pantai Lakey yang berada di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Dimulai dari objek dan daya tarik peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pantai Lakey adalah salah satu pantai yang indah untuk spot berselancar, lokasi pantai Lakey berada di Desa Hu'u, kecamatan Hu'u, kabupaten Dompu, pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Salah satu perbedaan pantai Lakey sekaligus menjadi keunikan dari pantai Lakey dibandingkan pantai lain karena arah ombaknya memiliki sapuan ke kiri bukan ke kanan sebagaimana ombak di pantai lain pada umumnya. Pantai yang berpasir putih yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan Mancanegara maupun wisatawan Nusantara. Pantai Lakey memiliki empat jenis ombak yang biasa disebut oleh para peselancar yaitu Lakey Peak, Cobble Stones, Lakey Pipe, dan Periscope. Dari empat jenis ombak tersebut, jenis ombak Lakey Peak merupakan ombak yang paling menantang untuk berselancar karena sapuan arah ombak dari kiri berbentuk terowongan panjang maupun dari kanan membentuk gulungan ombak yang menakjubkan. Selain itu, angin laut yang cukup kencang di kawasan pantai Lakey sehingga mendukung kegiatan berselancar lebih menantang. Mungkin di pantai lain para peselancar hanya dapat melihat salah satu dari sunset atau sunrise, sedangkan untuk melihat sunset dan sunrise sekaligus mungkin sangat jarang, tetapi berbeda dengan pantai Lakey karena di pantai ini, para peselancar dapat melihat sunset sekaligus sunrise. Selain itu, di pesisir pantai peselancar dapat melihat pasir putih dengan pemandangan lepas pantai Lakey yang didominasi birunya air laut yang indah. Peselancar juga dapat mandi air laut atau bermain pasir di sepanjang pantai Lakey. Tetapi perlu diingat saat bermain, mandi, atau berselancar di pantai Lakey harus berhati-hati karena ombak di pantai ini cukup tinggi dan besar. Sarana dan prasarana yang ada disana tersediannya beberapa warung yang menjajakan beberapa makanan dan snack. Untuk sarana seperti toilet umum, gazebo, mushollah, jalan menuju pantai lakey yang belum teraspal, masih belum memadai dikarenakan belum ada anggaran untuk hal itu sehingga Pantai Lakey masih terbengkalai begitu saja. perlu adanya memperbaiki dan terus meningkatkan pembangunan sarana prasarana yang baik untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung mencapai lokasi dan menjaga keutuhan dan melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana dapat membuat para wisatawan merasa nyaman bila berkunjung ke obyek wisata tersebut. Hal ini menjadikan wisatawan yang sudah pernah mengunjungi merasa ingin berkunjung kembali. Bagi para wisatawan yang belum pernah berkunjung menjadi tertarik untuk berkunjung. Menggandeng pihak pemerintah tingkat Kabupaten maupun Provinsi dalam pengembangan objek wisata baik dalam pengelolaan ataupun pembangunan sarana

Dan prasarana. Ada beberapa hal yang memang tidak bisa diselesaikan atau dikerjakan oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan objek wisata. Hal ini bisa menyangkut dana yang terlalu besar atau masalah kewenangan. Oleh karena itu campur tangan pemerintah baik tingkat Kabupaten atau Provinsi sangat berperan dalam mengembangkan objek wisata. Sebagai contoh untuk masalah jalan masuk menuju pantai lakey, sarana dan prasaran yang belum memadai yang menjadi wewenang pemerintah tingkat Kabupaten atau Provinsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lakey Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kecamatan Hu'u Di Kabupaten Dompu dapat disimpulkan:

1. Potensi yang dimiliki oleh objek wisata pantai Lakey di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu yang dapat dikembangkan antara lain: (a)Memiliki hamparan pasir yang berwarna putih dan air laut yang berwarna biru.dan, (b) Gelombang laut nya yang menantang bagi pecinta surfing. Atraksi yang dapat dilakukan di pantai Lakey yaitu bisa mandi laut, surfing, sunbathing (berjemur) serta dapat menikmati sunset dan sunrise.
2. Strategi pengembangan objek wisata pantai Lakey dapat dilakukan dengan empat aspek antara lain, Aspek atraksi dengan mempromosikan Pantai Lakey melalui media sosial seperti ; (facebook, whatsapp, youtup, twiter, internet , dll) supaya dikenal lebih luas untuk mendorong pariwisata yang lebih maju dengan merencanakan event-event sekelas WSL (World Surf League) liga selancar dunia yang di adakan di Pantai Lakey. Aspek amenities membangun atau meningkatkan fasilitas-fasilitas penunjang yang berada di destinasi wisata Pantai Lakey seperti musholah, toilet, tempat parkir dan dan tersedianya penginapan atau restoran di destinasi wisata Pantai Lakey. Aspek accessibillity memperbaiki jalan menuju ke destinasi wisata Pantai Lakey perencanaan untuk membangun infrastruktur, membangun fasilitas pantai yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Aspek ancilliary pembangunan gapura selamat datang Surfing sebagai icon Pantai Lakey dan menyediakan layanan TIC (Tourism Information

SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, berikut ini adalah saran yang bisa diberikan :

- 1 Pengembangan kawasan wisata Pantai Lakey diharapkan dapat memenuhi pada tiga hal utama yaitu : keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Dompu.
- 2 Memaksimalkan promosi wisata Pantai Lakey, seperti : Media sosial yang sudah ada untuk lebih aktif dalam menginformasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata di Pantai Lakey Kabupaten Dompu.
- 3 Pemerintah bersama swasta dan masyarakat mulai menggagas growth oriented strategy. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan pengelolaan yang optimal dan menggencarkan promosi daya tarik wisata, sehingga wisatawan menjadi tertarik untuk berkunjung dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- 4 Pemerintah bersama swasta dan masyarakat harus lebih memberikan dukungan yang lebih dalam pengembangan obyek wisata Pantai Lakey di Kabupaten Dompu agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan dikenal lebih banyak lagi oleh wisatawan lain dan merasa senang dengan keindahan yang ada di Pantai Lakey. Pemerintah hendaknya lebih memprioritaskan kawasan pantai lakey yang berpotensi menjadi daya tarik wisata.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amirullah (2016):Penerapan Sapta Pesona di Pantai Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Kepariwisata .Volume 10 No.2 Makassar :P3M Politeknik Pariwisata Makassar.
- [2] A.Yoeti,Oka.(2005). Tentang perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.Jakarta:PT.Pradnya Paramita.
- [3] I Gusti Bagus (2016). Pengertian Wisata,Edisi 1 cetakan 2 Rajawali Pers,Jakarta. [Http://repo.darmajaya.ac.id](http://repo.darmajaya.ac.id)
- [4] Fandeli, (2009). Tentang Pengembangan Pariwisata.Yogyakarta: IPB Press.
- [5] Hunziekr dan krapf dalam Ilyas (2009). Pengertian Pariwisata.[Http://eprints.polsri.cid](http://eprints.polsri.cid)
- [6] Ningsih, DKK, (2023). Perencaan Pengembangan Objek Wisata Di Pantai Lakey Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.
- [7] Pramono dan Dwimawanti, (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul